

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Isu Dan Fokus Dampungan**

Desa Bungurasih 20 tahun yang lalu adalah Desa yang penuh damai, tentram, wilayahnya masih 'hijau', sawah, pepohonan, terhampar dimana-mana. Efek samping dari sebuah pembangunan dan kemajuan membuat Desa Bungurasih harus menyesuaikan dengan perkembangan lingkungan dan sosial itu, terminal Purabaya turut berperan dalam upaya (pemaksaan) penyesuaian secara cepat itu dengan tanpa diimbangi penyesuaian Sumber Daya Manusia sehingga pada akhirnya SDM yang notabene warga asli Desa Bungurasih yang kurang siap hanya menjadi bagian 'tidak penting' di Purabaya; asongan, ojek, calo, dan bahkan sampai copet, jambret, dll. Sampai disini, bagaimana untuk mengantisipasi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial Desa Bungurasih ini akibat perkembangan itu.

Desa Bungurasih, terletak di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, letaknya sangat setrategis karena Desa Bungurasih adalah perbatasan kota antar kota Surabaya-Sidoarjo dan juga dekat dengan ibukota kecamatan. Luas tanahnya 3.032,00, dan terdiri dari 47 Desa yang salah satunya adalah Desa Bungurasih. Desa Bungurasih mempunyai luas 149,59 Ha. Batas-batas dari Desa Bungurasih sendiri yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Dukuh Menanggal, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Medaeng, sebelah barat berbatasan

dengan Desa Ketegan. Dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kedungrejo.

Adapun jarak tempuh dengan ibukota sebagai berikut :<sup>1</sup>

- a. Jarak ke ibukota kecamatan terdekat : 4 Km
- b. Jarak tempuh ke ibukota kecamatan terdekat : 20 menit
- c. Jarak ke ibukota kabupaten : 10 Km
- d. Jarak tempuh : 50 menit

Desa Bungurasih terdiri dari 5 wilayah ke-RW-an, yaitu RW 1 Bungurasih Timur yang dulunya adalah Dukuh Kasian, Rw 2 Bungurasih Barat, Rw 3 Bungurasih Tengah, Rw 4 Bungurasih Utara, Rw 5 di Perum Hamada yang berbatasan dengan Dukuh Bambe Kelurahan Menanggal.<sup>2</sup>

Desa Bungurasih, terletak di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, letaknya pun sangat setrategis. Desa Bungurasih adalah perbatasan kota antar kota Surabaya-Sidoarjo dan juga dekat dengan Ibukota Kecamatan. Batas-batas dari Desa Bungurasih sendiri yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Dukuh Menanggal, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Medaeng, sebelah barat berbatasan dengan Desa Ketegan. Dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kedungrejo.

Desa Bungurasih yang notabene adalah daerah transisi yang sedikit demi sedikit mulai berkembang menjadi sebuah kota, yang mana juga sebagaian dari masyarakatnya bukan lagi warga asli Desa tersebut dengan kata lain yaitu warga

---

<sup>1</sup> Data monografi DesaBungurasihTahun 2010

<sup>2</sup>Hasil wawancara denganBpk. Sutopo pada tgl 15 Oktober 2013

pendatang atau masyarakat urban, yang juga membutuhkan pendidikan agama untuk anak-anaknya. Dengan demikian terlihat kesadaran dari masyarakat itu sendiri akan pentingnya pendidikan keagamaan untuk anak-anaknya.

## **B. Alasan Memilih Subyek Dampungan**

Anak merupakan titipan dari Allah SWT untuk para orang tua yang harus dijaga dan dipenuhi kebutuhannya baik kebutuhan lahir maupun kebutuhan batin. Kebutuhan lahir meliputi sandang, pangan dan papan. Sedangkan untuk kebutuhan batin meliputi kasih sayang, kesehatan pendidikan dan lain-lain. Untuk memenuhi segala kebutuhan anak, orang tua yang terdiri dari seorang ayah dan seorang ibu harus saling membagi tugas.

Hal ini dimaksudkan agar anak-anak bisa mendapatkan segala kebutuhan yang dibutuhkannya. Seorang ayah harus bekerja agar mendapatkan materi untuk memenuhi kebutuhan lahir anaknya. Sedangkan untuk seorang ibu ia harus pandai-pandai merawat serta mendidik anak-anaknya. Atau bisa pula sebaliknya tergantung bagaimana manajemen orang tua itu sendiri. Akan tetapi dewasa ini banyak orang tua yang lupa dengan tugas dan kewajibannya sebagai orang tua. Yang kemudian memicu hilangnya rasa tanggung jawab orang tua kepada anak hingga mengakibatkan kenakalan remaja seperti yang sudah terjadi di Dukuh Bungurasih Timur saat ini.

Adapun alasan utama dari pendampungan terhadap anak dalam pendidikan dasar agama di Dukuh Bungurasih adalah lingkungan yang kurang kondusif untuk perkembangan anak yang mana di Desa Bungurasih saat ini sudah tidak seperti

dulu. Yang mana lingkungannya kurang bagus jika untuk pertumbuhan anak-anak, dan sangat dibutuhkan perhatian lebih dari orang tua.

Banyaknya anak yang tingkah lakunya semakin tidak baik yaitu seperti barani kepada orang tua, suka bertengkar dan lain sebagainya, apalagi anak mempunyai kecenderungan meniru segala sesuatu yang ada di lingkungannya baik yang dilihatnya langsung maupun yang didenganya dari orang lain. Berbagai macam media yang ada agaknya juga ada yang membawa dampak negatif. Untuk itulah pengawasan dari orang tua lah yang sebenarnya sangat diperlukan oleh anak-anak ini.

Akan tetapi tidak banyak orang yang memahami hal ini, untuk itulah diperlukan suatu usaha penyadaran kepada para orang tua agar supaya lebih memperhatikan pergaulan anak-anaknya dari sinilah bahwa tidak hanya pendidikan formal (sekolah) saja yang dibutuhkan pendidikan non formal pun juga (TPQ). Meskipun di sekolah pun juga diajarkan tentang pendidikan agama namun tidak seperti di TPQ yang mana bersifat lebih detail lain halnya di Sekolah yang bersifat umum.

Meskipun demikian banyak pula orang tua yang tidak memberikan pendidikan keagamaan baik dalam lingkungan keluarga atau lembaga, hal itu terjadi di karenakan berbagai alasan dari para orang tua yaitu tidak adanya biaya untuk menaruh anaknya di Lembaga (TPQ) dan dikarenakan juga waktu yang bersamaan dengan sekolah. Hal ini sangat disayangkan sekali karena melihat kondisi yang semakin tidak layak lagi untuk pertumbuhan anak jika tidak dibekali

dengan pendidikan agama. karena pendidikan agama pun juga diperlukan untuk pembentukan karakter anak. Secara tidak langsung ini merupakan suatu keterbelengguan akan tetapi tidak ada orang tua yang menyadari akan hal itu.

### **C. Kondisi Subyek Dampungan Saat Ini**

Di Desa Bungurasih ini kebanyakan penduduknya memeluk agama Islam, di sana terdapat tempat ibadah yaitu masjid atau mushola yang digunakan sebagai tempat berbagai kegiatan. Seperti digunakan sebagai tempat pengajian, musyawarah warga dan untuk TPA/TPQ. Dengan demikian menunjukkan kentalnya tradisi agama Islam yang ada di Desa Bungurasih.

Dan yang menjadi sorotan dalam pembahasan ini adalah daerah RW 1 yaitu Bungurasih Timur yang mana daerah ini berdekatan dengan Terminal dan Supermarket, meskipun berdekatan dengan dua tempat besar tersebut di daerah ini pun juga terdapat beberapa masjid dan mushola. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa adanya masjid dan mushola digunakan untuk TPA/TPQ yaitu tempat belajar anak-anak tentang keagamaan dengan kata lain mengaji mulai dari paling rendah (buku Tartil) hingga Al Qur'an.

Yang mana mempelajari keagamaan terutama mengaji sudah hampir jarang untuk di daerah kota, karena dengan pemikiran bahwa terpenting adalah pendidikan formal ilmu pengetahuan umum yaitu sekolah, dan untuk belajar keagamaan atau mengaji sudah menjadi nomer sekian atau tidak lagi terlalu di utamakan, yang seharusnya juga beriringan dengan pendidikan formal lainnya.

Dan untungnya didaerah Bungurasi Timur ini sendiri banyak dari para orang tua yang membelajarkan anak-anaknya di TPA/TPQ di masjid atau mushola terdekat. Namun ada juga sebgaiian orang tua atau warga yang tidak membelajarkan anak-anaknya di TPA/TPQ terdekat dengan alasan biaya dan adapula juga yang bersamaan dengan jam sekolah yang mengakibatkan seorang anak yang awalnya mengaji menjadi tidak mengaji atau belajar di TPA/TPQ. Hal ini sangat disayangkan sekali karena pendidikan keagamaan sangat diperlukan dewasa ini.

Dengan demikian untuk mensiasati kendala tersebut yaitu dengan dibentuknya kelompok belajar keagamaan atau mengaji, yang diharapkan dapat meringankan dan membantu orang tua untuk memperhatikan anak dalam hal pendidikan agama.

#### **D. Kondisi Dampungan Yang Diharapkan**

Peranserta masyarakat Muslim Indonesia dalam pendidikan dan perguruan keagamaan sangat signifikan dan bahkan sangat dominan. Sepanjang sejarah pendidikan Islam di kawasan ini, Masyarakat Muslim dalam skala yang tetap besar bukan hanya berperan serta tetapi bahkan mengambil posisi terdepan dalam pendirian, pengembangan dan pemberdayaan pendidikan keagamaan. Tuntutan pengembangan sumber daya manusia dari waktu ke waktu semakin meningkat. Oleh karena itu layanan pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan tersebut. Selain keluarga dan sekolah, masyarakat memiliki peran tersendiri terhadap pendidikan. Peran dominan orang tua pada saat anak-anak dalam masa

pertumbuhan hingga menjadi orang tua. Dan pada masa tersebut orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan pokok seorang anak. Sedangkan peran pada pendewasaan dan pematangan individu merupakan peran dari kelompok masyarakat.

Anak merupakan buah hati bagi masing-masing orang tuanya. Kehadirannya ditengah-tengah keluarga merupakan kebahagiaan tersendiri bagi sang orang tua. Namun sungguh sangat disayangkan, ada sebagian orang tua yang justru mereka kurang memperhatikan anaknya. Mereka justru lebih sibuk mengurus pekerjaan atau hal yang lainnya. Sehingga sang anak kurang mendapatkan kasih sayang dan juga bimbingan dari orang tuanya.

Mereka menganggap bahwasanya yang terpenting adalah kebutuhan materi bagi sang anak, apabila hal ini telah terpenuhi maka sudah cukup. Ini adalah merupakan suatu bentuk kekeliruan dari sang orang tua. Memang kebutuhan materi itu penting, namun yang lebih penting dari hal tersebut adalah kebutuhan rohani untuk sang anak. Kasih sayang dan juga bimbingan dari orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh sang anak. Dimana sang anak nanti akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan bimbingan mereka. Dan sang anak biasanya lebih banyak menyerap pendidikan dari orang tua. Maka orang tua itu kedudukannya adalah sebagai guru yang pertama dan paling utama bagi sang anak.

Pendidikan bagi sang anak itu dimulai sejak sang anak masih kecil, dan masing-masing anak tentunya berbeda karakternya, sehingga tidak bisa disikapi

dengan sikap yang sama. Ada sebagian anak yang mereka membutuhkan untuk diberikan sikap-sikap yang halus dan lembut, sehingga dalam mendidik mereka juga harus dengan kelembutan dan penuh dengan kasih sayang, tidak perlu menggunakan kekerasan.

Namun ada pula sebagian anak yang mereka membutuhkan untuk disikapi dengan keras dalam pendidikan, sehingga terkadang sang anak harus dipukul atau yang semisalnya, tapi hal ini tentunya sesuai dengan kadarnya dalam syariat. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kesabaran dalam mendidik sang anak. Dan peran orang tua sangatlah besar dalam hal ini. Untuk itu pendidikan keagamaan dapat sebagai pembentuk karakter anak dan sangat dibutuhkan dukungan penuh dari orang tua atau keluarga.

Dengan demikian di harapkan dari dibentuknya kelompok belajar ini selain dapat meringankan atau membantu para orang tua dan anak juga Membiasakan anak mengucapkan dan mendengarkan kalimat tauhid dan memahami maknanya jika ia telah besar, Menanamkan kecintaan anak terhadap Allah azza wajalla, Mengajarkan pada anak Al Qur'an, Mendidik anak untuk berakhlak yang baik. Menumbuhkan kesadaran atau memberi pengarahan bahwa pendidikan agama itu penting dan sangat berpengaruh dalam tingkah laku. Menumbuhkan minat belajar pada anak. Membuat sistem atau model pembelajaran mengaji.

## **E. Strategi Yang Dilakukan**

### **a. Pendampingan**

Kata “pendampingan” merupakan istilah yang telah berkembang di kalangan dunia LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) di Indonesia, khususnya dalam proses pelaksanaan pengembangan masyarakat yang berkembang sejak dekade 80-an hingga kini. Meskipun demikian, agak sulit membangun suatu pemaknaan tunggal atas istilah ini. menurut Mayeroof seperti dikutip oleh Suyanto, kata “pendampingan” dipakai untuk menterjemahkan kata *caring*. Kata ini berasal dari kata *to care*, yang berarti merawat, mengasuh, atau memperdulikan. Namun, sejak tahun 1983 kata *caring* diterjemahkan menjadi kata pendamping.<sup>3</sup> Esrom Arisitonang, dkk mengemukakan bahwa istilah “pendampingan” berasal dari kata “damping”. Jadi antara LSM dan masyarakat bersifat sejajar, tidak ada yang menjadi “atasan” atau “bawahan”. Orang yang melakukan pada umumnya disebut “pendamping”.<sup>4</sup> Jadi, pendamping melakukan pendampingan dalam arti bahwa pendamping berada dalam pihak masyarakat, menemani, atau bermitra dengan masyarakat.

Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan atau penguatan (*empowerment*) masyarakat,<sup>5</sup> yang berarti mengembangkan kekuatan, kemampuan (daya), dan potensi sumber daya masyarakat agar mampu membela dirinya,<sup>6</sup> sehingga pada gilirannya masyarakat mampu menformulasikan secara mandiri kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring atas penyelenggaraan aktifitas kehidupan mereka. Dalam konteks ini tugas yang harus dijalankan oleh

---

<sup>3</sup>Suyanto, “Pendampingan Komunitas dalam Kajian Sosiologi”, dalam *populis, Edisi No IV*, Yogyakarta, BEM-J PMI Fakultas Dakwah, 2004, hlm. 20

<sup>4</sup>Esrom Arisitonang, dkk. (ed) *Pendampingan Komunitas PeDesaan*, Jakarta: Sekretaria Bina Desa, 2001, hlm. 7

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 6

<sup>6</sup>Robert Chambers, *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*, Jakarta: LP3ES, 1987, hlm. 120

pendamping, menurut Mansour Fakih, adalah menciptakan aktifitas agar peserta atau subyek dampingan dapat terlibat langsung dalam proses pendidikan sekaligus terlibat dalam keseluruhan proses kegiatan tersebut.<sup>7</sup>

#### b. Proses Pendampingan

Proses Pendampingan ada beberapa tahap bagi pendamping dalam melakukan pendampingan adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

##### 1) Integrasi Diri Dengan Komunitas

Integrasi atau penyatuan diri adalah proses membangun hubungan dengan komunitas dilakukan terus menerus dalam upaya menyelami kehidupan mereka, dengan cara tinggal atau hidup bersama dengan mereka dan merasakan pengalaman yang sama. Selama integrasi pendampingan bersama komunitas menggali harapan, aspirasi, kesulitan kehidupan, untuk saling menegakkan rasa hormat, kepercayaan dan kerjasama yang sejati antar mereka.

##### 2) Investigasi Sosial Dan Komunitas

Investigasi sosial adalah belajar dan menganalisa secara sistematis berbagai struktur dan kekuatan komunitas, menyangkut soal ekonomi, politik dan sosial budaya. Investigasi sosial akan menghasilkan potret komunitas dengan cara memadukan, memeriksa dan membandingkan data-data dikumpulkan sehingga mencitrakan situasi komunitas secara jelas. Studi sosial adalah fase peneliti atas perkembangan komunitas yang

---

<sup>7</sup>Mansour Fakih, dkk. *Pendidikan populer: Membangun Kesadaran Kritis*, Yogyakarta: Insist Press dan ReaD Book, 2001, hlm. 66

<sup>8</sup>Esrom Aritonang, dkk, *Pendampingan*, hal.60

dilakukan selama proses pendampingan dan dilakukan dalam jangka waktu lama.

### 3) Perencanaan Tentatif

Perencanaan tentatif merupakan proses identifikasi tujuan dan menerjemahkan menjadi kegiatan-kegiatan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam rangka memecahkan masalah berbagai masalah di komunitas. Perencanaan ini disusun oleh kelompok komunitas, tugas pendamping ialah menciptakan proses perencanaan bersangkutan.

### 4) Pembentukan Kelompok Inti

Pembentukan kelompok inti merupakan proses memadukan pemimpin-pemimpin sejati diantara pemimpin komunitas yang teridentifikasi sepanjang integrasi dan tahap-tahap investigasi sosial. Pemimpin komunitas sejati adalah mereka yang dijadikan suri tauladan karena pandangan, sikap dan tindakanya selalu membela kepentingan komunitas, khususnya komunitas marginal.

### 5) Pengorganisasian Komunitas

Pengorganisasian komunitas artinya terjun ke komunitas guna mengalami marginalisasi dan miskin melalui kelompok diskusi informal dengan menggelar isu-isu umum bersama atau yang dirasakan langsung oleh komunitas.

#### 6) Pertemuan Komunitas

Pertemuan komunitas adalah pertemuan atau rapat di komunitas merupakan tindak lanjut proses pendampingan dimana pendamping dapat mengumpulkan anggota komunitas sebanyak mungkin untuk berdiskusi secara resmi tentang isu-isu atau masalah yang ada di komunitas untuk melakukan aksi bersama.

#### 7) Bermain Peran

Bermain peran adalah kegiatan pelatihan dengan bentuk permainan peran yang dilakukan komunitas dalam kaitan negosiasi atau dialog dalam aksi, antara pemimpin organisasi beserta rakyat dengan pihak penguasa. Bermain peran ini membangun dan merangsang pemahaman para peserta pelatihan bahwa dalam situasi nyata permasalahan yang dihadapi, kemampuan memainkan peran, bahasa dan gerak badan mempunyai pengaruh terhadap empati para peserta dalam mendukung permasalahan mencapai pemecahan masalah.

#### 8) Mobilisasi

Mobilisasi adalah aksi nyata komunitas untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai isu dan kebutuhan mereka. Bagi pendamping atau organiser yang berbasis isu aktual, aksi ini dapat berbentuk dialog atau negosiasi yang dikombinasikan dengan taktik-taktik aksi tertentu.

#### 9) Evaluasi

Evaluasi adalah proses yang dilakukan oleh rakyat untuk menekui hal-hal yang sudah dihasilkan, yang gagal dilaksanakan dan yang harus dilakukan.

Evaluasi pada dasarnya suatu proses belajar memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri menyeleksi aksi-aksi.

10) Refleksi

Refleksi adalah belajar mengidentifikasi dan menganalisa ulang hasil hasil aksi massa yang sudah dilaksanakan dalam hal-hal yang berkaitan dengan berbagai persoalan lain.

11) Formalisasi organisasi berbasis komunitas

Ada saatnya proses pengorganisasian diformalkan bahkan mobilisasi komunitas dilakukan khususnya selama pertemuan atau rapat diselenggarakan, pertemuan dapat menunda untuk sementara formalisasi sampai adanya refleksi dan evaluasi.

12) Konsolidasi dan ekspansi

Konsolidasi dan ekspansi merupakan tahap terpenting pengorganisasian selanjutnya merupakan proses pendalaman dan perluasan organisasi. Konsolidasi ekspansi merupakan proses spiral watak termaju pengorganisasian. Konsolidasi meliputi semua wilayah pengorganisasian yang terlihat di dalam dan diluarnya, konsolidasi akan memperkuat dan memperluas pengaruh organisasi.

**F. Pihak-Pihak Yang Terlibat (*Stakeholders*) Dan Bentuk Keterlibatan**

- a. Perangkat Desa untuk pemberian izin dalam pelaksanaan pendampingan lapangan.
- b. Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Dukuh Bungurasih Timur

- c. Para orang tua warga Dukuh Bungurasih Timur sebagai pelaksana program kegiatan.